



## **Pengetahuan dan Self-Efficacy Orang Tua dalam Persiapan Pertemuan Tatap Muka Terbatas saat Pandemi Covid-19**

**Rina Tri Agustini\*, Annisa Nurrachmawati, Lies Permana**

Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

*Author's Email Correspondence (\*): [rinatriagustini@fkm.unmul.ac.id](mailto:rinatriagustini@fkm.unmul.ac.id)  
 (087865692030)*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) di sekolah mulai diberlakukan, sehingga membutuhkan persiapan termasuk pada orang tua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas edukasi mengenai protokol kesehatan selama pertemuan tatap muka terbatas terhadap pengetahuan dan efikasi diri orang tua siswa. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pra eksperimen one group pretest-posttest dengan 74 sampel orang tua siswa SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* secara *online* setelah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan pada PTM terbatas. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed-rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan orang tua (*p-value* 0,0000) dengan rata-rata *pre-test* 77,35 dan *post-test* 88,30, namun tidak terdapat perbedaan *self-efficacy* (*p-value* 0,1111) sebelum (*mean* 74,65) dan setelah (*mean* 76,59) edukasi. Kesimpulan dari penelitian yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan persiapan PTM Terbatas, sementara tidak ada hubungan *self-efficacy* orang tua dengan persiapan PTM Terbatas di sekolah. Pihak sekolah dapat memberikan penyampaian informasi secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan orang tua demi menjaga ketahanan sekolah di era pasca pandemi.

**Kata Kunci:** Orang Tua Siswa, Pengetahuan, PTM Terbatas, *Self-Efficacy*

#### **Published by:**

**Tadulako University**

#### **Address:**

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
 Indonesia.

**Phone:** +628114120202

**Email:** [Preventif.fkmuntad@gmail.com](mailto:Preventif.fkmuntad@gmail.com)

#### **Article history :**

Received : 01 06 2023

Received in revised form : 15 07 2023

Accepted : 03 08 2023

Available online 31 08 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

*Conventional Classroom-based Teaching in schools will begin to be enforced, hence it requires preparation, including from parents. This study aims to explore further aspects related to knowledge and self-efficacy of parents in preparing for Conventional Classroom-based Teaching in the Covid-19 pandemic. This quantitative research was used a pre-experimental method of one group pretest-posttest with 74 samples of parents of SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda students. Data collection was used online pre-test and post-test questionnaires after education about health protocols during Conventional Classroom-based Teaching. Data analysis was used Wilcoxon Signed-rank Test. The results of this study showed that there was a difference in parental knowledge (p-value 0.0000) with mean value 77.35 for pre-test and 80.33 for post-test, but there was no difference in self-efficacy (p-value 0.1111) between before (mean 74.65) and after (mean 76.59) education. Conclusion of this study is there is relation of parents' knowledge and conventional classroom-based teaching, while there is not in parents' self-efficacy. The school can provide regular information delivery to parents before the implementation of Conventional Classroom-based Teaching to improve parents' knowledge and self-efficacy.*

**Keywords :** *Student's Parent; Knowledge; Conventional Classroom-based Teaching; Self-Efficacy*

## PENDAHULUAN

Meskipun pandemi belum berakhir pada pertengahan tahun 2021, untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan, maka kebijakan untuk memulai pertemuan tatap muka (PTM) terbatas mulai diberlakukan. Hal ini segera dilakukan juga karena berkenaan dengan adanya kendala pada dalam pembelajaran jarak jauh yang belum optimal di beberapa tempat. Sehubungan dengan hasil penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa sekolah jarak jauh dapat berdampak pada ketidaksetaraan pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut strategis berkaitan dengan proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19.(1)

UNICEF sebagai organisasi PBB yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup anak telah mendorong pemerintah untuk mengadakan pertemuan tatap muka kembali dengan aman serta memperhatikan kekarantinaan dan kebijakan pembatasan kegiatan di tengah masyarakat yang dimulai secara bertahap.(2) Di samping itu juga ditemukan hasil penelitian bahwa pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan stres pada siswa akibat dari interaksi dengan lingkungan pendidikan yang minim serta kesulitan yang ditemui pada saat belajar dari rumah.(3)

Jika merujuk pada angka Covid-19 di Indonesia pada waktu masih terus mengalami peningkatan. Pada bulan Juni 2021, Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan dengan *positivity rate* selalu di atas 10% (standar WHO 5%). Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang juga menunjukkan tingginya angka Covid-19, bahkan tertinggi di wilayah

Kalimantan dan provinsi lainnya di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada awal Juli 2021 menunjukkan angka *positivity rate* di atas 20%. Padahal PTM-T direncanakan mulai pada bulan Juli 2021 yaitu awal tahun ajaran baru 2021/2022 secara serentak.

Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur memiliki fasilitas pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) yang terbanyak yaitu 220 sekolah dengan 3.997 guru dan 83.271 siswa.(4) Jumlah SD yang paling banyak di Samarinda terletak di Kecamatan Sungai Kunjang yakni terdapat 26 sekolah, 602 guru, serta 12.788 siswa.(4) Selain itu, kecamatan ini merupakan salah satu wilayah dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 kedua tertinggi di Samarinda per tanggal 20 Juli 2021 yaitu sebanyak 262 kasus aktif Covid-19.(5)

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di salah satu sekolah di Jakarta, diketahui bahwa dominan dari orang tua siswa menyepakati pelaksanaan PTM terbatas. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan juga karena orang tua siswa sudah tidak khawatir dengan penyebaran Covid-19, serta didahului dengan memberikan persetujuan kepada anaknya sebelum sekolah dimulai. Persetujuan orang tua ini mengikuti prosedur PTM terbatas yang telah diberikan oleh satuan pendidikan.(6) Sementara itu, sedikit gambaran di wilayah Samarinda, orang tua siswa pada salah satu SD di wilayah Samarinda Seberang menyatakan bahwa sekolah telah melakukan PTM, namun belum ada edukasi tentang aturan atau SOP sekolah terkait hal ini kepada orang tua siswa.

Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian lain juga ditemukan informasi bahwa orang tua mencari informasi baik secara aktif maupun pasif. Orang tua mencari informasi kepada pihak sekolah seperti guru, wali kelas, kepala sekolah, dan sebagainya. Informasi yang dianggap paling penting adalah berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan PTM Terbatas di masa pandemi.(7) Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan PTM terbatas. Sudah selayaknya dilaksanakan intervensi kesehatan yang ditujukan kepada orang tua siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan literasi orang tua, terutama mengenai masalah kesehatan anak usia sekolah sesuai dengan rekomendasi penelitian sebelumnya.(8)

Selain itu, salah satu penelitian yang dilakukan pada 14 kabupaten/kota di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa mengizinkan anaknya untuk memulai bersekolah di tengah pandemi Covid-19 (75,66%). Dominan responden penelitian ini telah mempunyai pengetahuan yang baik terkait dengan Covid-19 (73,3%). Hal lain yang berkaitan

dengan kesiapan orang tua tersebut yaitu efikasi diri (*self-efficacy*) yang berpengaruh sebesar 1,263 kali.(9)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas edukasi mengenai protokol kesehatan selama PTM Terbatas terhadap pengetahuan dan efikasi diri orang tua siswa saat pandemi Covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda pada bulan Oktober tahun 2021. Waktu tersebut dipilih untuk menunjang pada persiapan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas di sekolah tersebut. Saat itu, sekolah sedang mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dan menunjang PTM terbatas ke Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk mendapatkan izin. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua wali murid di SDN 001 Sungai Kunjang. Pemilihan sampel dengan menggunakan *Convenience Sampling* yakni mengumpulkan data riset dari kumpulan responden yang tersedia. Responden yang dipilih merupakan orang tua yang mengikuti kegiatan edukasi PTM terbatas melalui *Zoom Meeting*. Materi edukasi yang diberikan berkaitan dengan Covid-19 dan risiko penularannya yang mungkin dialami warga sekolah, cara pencegahannya, dan tata laksana protokol kesehatan serta PTM Terbatas di sekolah dasar. Edukasi ini dilakukan selama sekitar 2 jam. Sebanyak 74 orang tua siswa yang hadir di pertemuan ini, menjadi sampel penelitian. Pertemuan *online* saat itu menjadi alternatif pendidikan kesehatan yang tepat dalam rangka pencegahan Covid-19 dan mengurangi kerumunan.

Penelitian dilaksanakan dengan alur perizinan di sekolah tersebut dan mendapatkan persetujuan kepala sekolah dan guru. Kemudian orang tua diberikan formulir *online* berupa *G-form*, yang diisi sebagai bentuk pengambilan data *pretest*. *Link* formulir *online* dibagikan oleh wali kelas ke orang tua wali murid melalui grup pesan singkat. Setelah satu minggu, orang tua kembali diundang dalam forum *online Zoom Meeting* untuk mendapatkan edukasi mengenai PTM terbatas. Setelah itu orang tua wali murid diberikan *link* formulir *online* kembali setelah mendapatkan edukasi sebagai bentuk *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* berisikan karakteristik orang tua yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Kemudian variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang PTM terbatas di masa pandemi Covid-19 dengan 15 pernyataan yang dikategorikan baik dan kurang serta variabel

*self-efficacy* orang tua dalam mempersiapkan PTM terbatas di masa pandemi Covid-19 yang berisi 10 pernyataan dengan kategori tinggi dan rendah. Pernyataan terkait dua variabel tersebut didasarkan pada Buku Panduan berisi ketentuan pada PTM Terbatas di tengah masa pandemi COVID-19 oleh Kemendikbud dan Kemenag RI tahun 2021. Setelah data terkumpul melalui *G-form*, tahap selanjutnya adalah *cleaning data*, koding data, dan dianalisis menggunakan aplikasi analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-rank Test*. Uji statistik tersebut merupakan uji non parametrik untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan (*pre-test* dan *post-test*) dengan skala ordinal dan data berdistribusi tidak normal.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berikut adalah karakteristik dari responden dalam kegiatan penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Variabel	f	%
<b>Usia (tahun)</b>		
17 – 25	1	1,4
26 – 35	29	39,2
36 – 45	37	50
46 – 55	5	6,8
56 – 65	2	2,7
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tinggi	13	17,6
Menengah	46	62,2
Rendah	15	20,3
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	14	19
PNS	1	1,4
Wiraswasta	13	17,6
IRT	43	58,1
Lainnya	3	4,2

*Sumber: Data Primer (2021)*

Karakteristik responden penelitian yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden berusia 36 – 45 tahun (50%), memiliki tingkat pendidikan menengah (62,2%), dan menjadi Ibu Rumah Tangga (58,1%).

### Pengetahuan Orang Tua tentang Pertemuan Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19

Di bawah ini merupakan tabel hasil perubahan pengetahuan responden.

**Tabel 2**  
**Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi**

Pengetahuan	Pre-test		Mean	Post-test		Mean	P-value
	n	%		n	%		
Kurang	31	41,9%	77.35	31	41,9%	88.30	0,000*
Baik	43	58,1%		43	58,1%		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang PTM terbatas sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi PTM terbatas ( $p$ -value 0,000). Proporsi antara pengetahuan baik dan kurang pada sebelum dan sesudah edukasi adalah sama, sedangkan rata-rata (*mean*) terjadi penambahan.

Adapun distribusi jawaban pengetahuan responden pada saat sebelum dan setelah edukasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Distribusi Jawaban Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi**

Pernyataan	Jawaban benar			
	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
1. Ada satuan petugas Covid-19 di sekolah	62	83,8	66	89,2
2. Ada sarana dan prasarana seperti pengecek suhu, desinfektan, masker cadangan, tempat cuci tangan, sabun, dll. di sekolah untuk melaksanakan protokol kesehatan	74	100	74	100
3. Menggunakan <i>handsanitizer</i> adalah cara untuk menghindari Covid-19	74	100	74	100
4. Bagi siswa tidak diwajibkan menggunakan masker saat sekolah	69	93,2	68	91,9
5. Jika saat skrining awal, suhu tubuh siswa di atas 37,3 derajat celcius boleh masuk ke dalam kelas.	55	74,3	59	79,7
6. Jumlah siswa dalam kelas maksimal 50% dalam PTM terbatas ini	73	98,6	73	98,6
7. Orang tua tetap boleh memilih pembelajaran daring meski sekolah sudah melaksanakan PTM	56	75,7	57	77,0
8. Di dalam kelas antar siswa, guru dengan siswa perlu menjaga jarak min 1.5 meter	71	95,9	73	98,6
9. Siswa tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dengan guru	66	89,2	71	95,9
10. Siswa harus menerapkan etika batuk/bersin	71	95,9	73	98,6

Pernyataan	Jawaban benar			
	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
11. Orang tua atau wali mengantar siswa hanya sampai gerbang pintu sekolah	73	98,6	73	98,6
12. Siswa boleh membawa bekal makanan ke sekolah	3	4,1	41	55,4
13. Siswa hanya boleh membawa air minum saja ke sekolah	30	40,5	58	78,4
14. Guru-guru di sekolah belum mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan di sekolah	57	77,0	65	87,8
15. Saya belum mengetahui aturan pertemuan tatap muka di sekolah	24	32,4	56	75,7

Sumber : Data Primer (2021)

Sebagian besar pertanyaan kuesioner mengalami peningkatan jumlah benar pada saat *post-test*. Pernyataan tersebut yaitu ada satuan petugas Covid-19 di sekolah, jika saat skrining awal, suhu tubuh siswa di atas 37,3 derajat celcius boleh masuk ke dalam kelas, orang tua tetap boleh memilih pembelajaran daring meski sekolah sudah melaksanakan PTM, di dalam kelas antarsiswa, guru dengan siswa perlu menjaga jarak interaksi minimal 1,5 meter, siswa tidak melakukan kontak secara fisik seperti bersalaman dengan guru, siswa harus menerapkan etika batuk/bersin, siswa boleh membawa bekal makanan ke sekolah, siswa hanya boleh membawa air minum saja ke sekolah, guru-guru di sekolah belum mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan di sekolah, dan saya belum mengetahui aturan pertemuan tatap muka di sekolah. Namun, ada yang mengalami penurunan satu jumlah benar pada pernyataan Bagi siswa tidak diwajibkan menggunakan masker saat sekolah.

### **Self-Efficacy Orang Tua terhadap Pertemuan Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19**

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perubahan *self-efficacy* orang tua terkait dengan PTM-T di sekolah.

**Tabel 4**  
**Perubahan Self-Efficacy Sebelum dan Setelah Intervensi**

Self-efficacy	Pre-test		Mean	Post-test		Mean	P-value
	n	%		n	%		
Rendah	39	52,7	74,65	27	36,5	76,59	0,111
Tinggi	35	47,3		47	63,5		

Sumber : Data Primer (2021)

Di samping itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* orang tua tentang PTM terbatas sebelum dan sesudah diberikan

intervensi berupa edukasi PTM terbatas ( $p$ -value 0,111). Proporsi antara *self-efficacy* rendah dan tinggi pada sesudah lebih rendah dibandingkan sebelum edukasi, sedangkan rata-rata (*mean*) terjadi penambahan.

Adapun distribusi jawaban *self-efficacy* responden pada saat sebelum dan setelah edukasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Distribusi Jawaban Self-Efficacy Sebelum dan Setelah Intervensi**

Pernyataan	Jawaban (n)									
	Pretest					Posttest				
	STS	TS	CS	S	SS	STS	TS	CS	S	SS
1. Saya dapat membantu anak untuk disiplin menerapkan seluruh protokol kesehatan selama PTM terbatas	0	1	1	45	27	0	0	2	46	26
2. Saya dapat mengisi formulir skrining dari sekolah setiap hari sebelum anak saya berangkat ke sekolah	1	10	16	37	10	1	7	7	43	16
3. Saya ragu anak saya dapat tetap mengenakan masker saat PTM Terbatas *	3	25	14	26	6	1	37	16	19	1
4. Saya tidak dapat memberikan masker cadangan pada anak Saya untuk dibawa ke sekolah *	2	11	6	49	6	5	56	6	6	1
5. Saya yakin dapat mengantar dan menjemput anak saya tepat waktu	0	4	7	43	20	0	2	11	44	17
6. Saya tahu apa yang harus saya lakukan agar anak saya tetap sehat selama PTM terbatas	18	47	9	0	0	21	46	7	0	0
7. Saya tidak yakin dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah *	2	52	13	6	1	2	50	13	6	3
8. Saya akan menunggu anak saya di sekolah selama sekolah PTM Terbatas *	6	46	17	4	1	6	53	5	7	3
9. Saya dapat menjamin perlengkapan sekolah	25	42	5	2	0	1	4	4	39	26

Pernyataan	Jawaban (n)									
	Pretest					Posttest				
	STS	TS	CS	S	SS	STS	TS	CS	S	SS
seperti alat tulis anak saya lengkap										
10. Saya tidak yakin bisa menghindari berkumpul- kumpul dengan orang tua lainnya yang mengantar/ menjemput siswa *	3	19	20	31	1	7	38	13	11	5

Sumber : Data Primer (2021)

\*unfavorable

Keterangan:

STS: Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

CS : Cukup Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Sebagian pernyataan menunjukkan peningkatan efikasi diri seperti pada pernyataan Saya dapat mengisi formulir skrining dari sekolah setiap hari sebelum anak saya berangkat ke sekolah (*favorable*) dan Saya tidak dapat memberikan masker cadangan pada anak Saya untuk dibawa ke sekolah (*unfavorable*). Sementara itu, ada juga pernyataan yang menunjukkan penurunan efikasi diri yaitu Saya dapat membantu anak untuk disiplin menerapkan seluruh protokol kesehatan selama PTM terbatas (*favorable*) dan Saya tidak yakin dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah (*unfavorable*).

## PEMBAHASAN

Dukungan sosial dalam pelaksanaan PTM Terbatas sangat dibutuhkan termasuk dari orang tua siswa. Dukungan tersebut berpengaruh pada efikasi diri siswa dalam menjalankan pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan persiapan akademik siswa di tengah kondisi pandemi Covid-19, sehingga peran orang tua juga penting dalam pelaksanaan PTM Terbatas.(10)

Edukasi terkait dengan persiapan PTM Terbatas kepada orang tua siswa telah dilakukan di SDN 001 Sungai Kunjang Samarinda secara *online*. Selain itu, juga telah disusun tata tertib pelaksanaan PTM Terbatas yang harus dipahami dan dilaksanakan bagi orang tua. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah orang tua mengizinkan anak untuk mengikuti PTM Terbatas dibuktikan dengan adanya pernyataan kesediaan/perizinan untuk PTM terbatas.(11) Pihak sekolah memang semestinya memberikan arahan dan prosedur dalam pelaksanaan

pembelajaran siswa kepada orang tua.(12) Komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif terlebih di tengah kondisi pandemi.(13)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* / efikasi diri dan efikasi proteksi yang dimediasi oleh penilaian dari orang tua tentang informasi Covid-19.(14) *Self-Efficacy* orang tua siswa memberikan pengaruh pada model pembelajaran siswa.(15) Hal ini juga dapat dikaitkan dengan konteks pembelajaran tatap muka yang baru akan dimulai di tengah kondisi pandemi, tentu efikasi diri orang tua memberikan dampak pada penerapan model pembelajaran ini yang mesti memperhatikan protokol kesehatan. Efikasi diri ini juga dipengaruhi oleh adanya persiapan yang baik dari berbagai pihak termasuk orang tua siswa. (16)

Penelitian lain juga menemukan bahwa pengetahuan yang didapatkan dari pencarian informasi dan pengawasan informasi pandemi dilakukan secara *online*.(14) Pelatihan atau penyampaian informasi kepada orang tua bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dalam perubahan metode atau proses pembelajaran siswa.(17) Dengan demikian orang tua membutuhkan sarana untuk peningkatan pemahaman terkait dengan Covid-19 dan persiapan siswa menghadapi PTM Terbatas di sekolah. Meskipun pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa masih ada 14% orang tua yang belum mengetahui bahwa Orang Tanpa Gejala (OTG) dapat menularkan Covid-19 saat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. (18)

Di samping itu, urgensi adanya PTM Terbatas juga memberikan dampak bagi hasil belajar dan interaksi kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.(19) Selain itu, penyesuaian PTM Terbatas yang menjadi hal baru bagi siswa misalnya dari aspek strategi belajar yang digunakan yaitu metode *flipped classroom* yang memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.(20) Hal ini juga membutuhkan kesiapan dari orang tua siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan orang tua (*p-value* 0,000) pada sebelum dan setelah edukasi persiapan pelaksanaan PTM Terbatas kepada orang tua siswa. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan *self-efficacy* orang tua (*p-value* 0,111) antara sebelum dan setelah edukasi. Pihak sekolah dapat memberikan penyampaian informasi secara berkala kepada orang tua siswa sebelum pelaksanaan PTM Terbatas untuk meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri orang tua. Selain itu, meningkatkan komunikasi antara pihak guru dan orang tua dalam melaksanakan maupun mengevaluasi pelaksanaan PTM Terbatas.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. D.G. Varela and L. Fedynich. Leading Schools From a Social Distance: Surveying South Texas School District Leadership During the COVID-19 Pandemic. *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal*, vol. 38, 2020.
2. UNICEF. COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak da [Internet]. New York; 2020. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/Covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
3. M.M. Nugroho, A. Syamsuar, A. Syamsuar, H.M.A. Yunaryo, L.A. Pramesti, M. Nurrudin, et al. Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021. *Journal Publicuho*. Dec 28;3(4):523, 2020.
4. BPS Samarinda. Kota Samarinda Dalam Angka, 2020.
5. Dinas Kesehatan Kota. Info Covid-19 [Internet]. Samarinda; 2021. Available from: <http://dinkes.samarindakota.go.id>
6. N.W. Powa, W. Tambunan, and M. Limbong. Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan* [Internet]. 10(2):101–11, 2021. Available from: <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp>[DOI:<https://doi.org/>]
7. K.S. Ananda. Perilaku Pencarian Informasi Mengenai Kebijakan Sekolah Tatap Muka oleh Orang Tua Siswa di kota Malang.
8. L. Permana and R.H. Ifroh. An Overview of Health Issue Tracking among Parents of School-Aged Children. *Aulad: Journal on Early Childhood*. Aug 18;5(2):263–72, 2022.
9. N. Handayani, A. Kusumawati, S.B. Musthofa, and P. Isarabhakdi. Correlates of Parents' Readiness towards Inperson Schooling among Senior High School Students during COVID-19 Pandemic in Central Java, Indonesia. *BIO Web Conf*. 54:00002, 2022.
10. W. Saefudin, S. Sriwiyanti, and Sh. Mohamad Yusoff. Role Of Social Support Toward Student Academic Self-Efficacy In Online Learning During Pandemic. *Jurnal Tatsqif*. Dec 9;19(2):133–54, 2021.
11. A. Nurrachmawati, L. Permana, and R.T. Agustini. Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN

- 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*. 5(3):79–84, 2021.
12. Q. Liu, Z. Zheng, J. Zheng, Q. Chen, and G. Liu. Health Communication Through News Media During the Early Stage of the COVID-19 Outbreak in China : Digital Topic Modeling Approach Corresponding Author : 2020;22.
  13. A. Hardiningrum, D. Shari, and P. Mariati. Strategi Komunikasi Guru dan Orangtua Selama Anak Belajar Dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi Covid-19. In: *Seminar nasional pengabdian kepada masyarakat* [Internet]. p. 7–14, 2021. Available from: <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud>.
  14. E.J. Avery and S. Park. Perceived Knowledge as [Protective] Power: Parents' Protective Efficacy, Information-Seeking, and Scrutiny during COVID-19. *Health Commun.* 36(1):81–8, 2021.
  15. F.N. Mahmudah, E.C.S. Putra, and B.H. Wardana. The impacts of Covid-19 pandemic: External shock of disruption education and financial stress cohesion. *FWU Journal of Social Sciences*. 15(2):42–64, 2021.
  16. M. Tadese and A. Mihretie. Attitude, preparedness, and perceived selfefficacy in controlling COVID-19 pandemics and associated factors among university students during school reopening. *PLoS One*. Sep 1;16(9 September), 2021.
  17. Rita Panaoura. Parental Involvement in Children's Mathematics Learning Before and During the Period of the COVID-19. *Social Education Research*. Nov 13;65–74, 2020.
  18. I. Solikhah. Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. Vol.2 No.7, 2021.
  19. S. Darmawati and A. Derlean. Pendidikan Kimia Universitas Darussalam Ambon J. Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Dan Praktikumnya Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*. 7(2):295, 2022.
  20. U. Supriatna. Flipped Classroom: Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. Ideas: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. Aug 19;7(3):57, 2021.